



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan T. Nyak Arief, Kampus UNSYIAH, Darussalam – Banda Aceh, Tlp. (0651) 8012380, Kode Pos 23111
Home Page : <http://library.unsyiah.ac.id> Email: helpdesk.lib@unsyiah.ac.id

ELECTRONIC THESIS AND DISSERTATION UNSYIAH

TITLE

PENGUNAAN SAPAAN KEKERABATAN PADA MASYARAKAT PERANTAU SUKU MINANG DI KOTA BANDA ACEH

ABSTRACT

ABSTRAK

Kata Kunci: penggunaan sapaan kekerabatan, masyarakat perantau suku minang Kota Banda Aceh

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Sapaan Kekerabatan Pada Masyarakat Perantau Suku Minang di Kota Banda Aceh” ini mengangkat masalah (1) bagaimanakah bentuk penggunaan sapaan kekerabatan pada masyarakat perantau suku Minang di Kota Banda Aceh, dan (2) bagaimanakah strategi pemilihan penggunaan sapaan kekerabatan yang digunakan pada masyarakat perantau suku Minang di Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh berdasarkan alamiah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengamatan dan wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian, Simak Libat Cakap (SLC), rekam atau catat. Selanjutnya, sumber data penelitian ini adalah masyarakat perantau suku Minang yang menetap atau berdomisili di Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penggunaan sapaan kekerabatan dalam bahasa Minang telah berubah dikarenakan terjadinya proses penyerapan bentuk kata sapaan, pergeseran bentuk kata sapaan, dan perkawinan dua suku yang berbeda. Penggunaan sapaan kekerabatan yang digunakan bervariasi ketika menyapa keluarga dari pihak ayah dan pihak ibu. Selanjutnya, strategi penggunaan sapaan kekerabatan pada masyarakat perantau suku Minang didasarkan pada pertimbangan kekerabatan dan keturunan. Hal itu terutama terlihat dari segi peserta tutur atau partisipan tutur dalam peristiwa tutur (speech event). Dilihat dari segi hubungan peran, hubungan secara vertikal tiga lapis di atas ego dan tiga lapis di bawah ego terdapat perbedaan penggunaan sapaan antara laki-laki dan perempuan. Hubungan secara vertikal yang dikaji dalam penelitian ini adalah 3 lapis ke atas memiliki penggunaan sapaan kekerabatan apak, abak, bapak, dan ayah untuk lapis pertama pihak laki-laki. Selanjutnya, hubungan vertikal lapis pertama untuk pihak perempuan adalah amak, umak, mamak, one, ibu, dan ita. Hubungan vertikal lapis kedua di atas ego iniyak, ay k laki, uwo, ga k, tan tuo, datuk, atuk, nambo, ayah, kakek, dan nek lanang untuk pihak laki-laki dan andung, amak, uyang, ay k padusi, iniyak padusi, nek yut, nyinyiak, iniyak, nenek, kukuah, nyak syik, dan enek untuk pihak perempuan. Hubungan vertikal lapis ketiga di atas ego memiliki penggunaan sapaan muyang, uyang, iniyak, apak ga k, pak ga k, ayah ga k, datuk, atuk, ayah buyut, uyut, kakek muyang, dan eyang untuk pihak laki-laki dan mak tuo, amak ga k, iniyak, andung, nenek muyang, uyang, enek, nenek, dan n k tu untuk pihak perempuan. Hubungan vertikal lapis pertama dibawah ego adalah anak/si buyuang/juang untuk pihak laki-laki dan untuk pihak perempuan menggunakan sapaan anak/si upiak/upiak. Hubungan vertikal lapis kedua di bawah ego memiliki penggunaan sapaan cucu atau nama diri untuk pihak laki-laki dan pihak perempuan. Hubungan vertikal lapis ketiga di bawah ego memiliki sebutan cicit atau nama diri untuk laki-laki dan perempuan. Hubungan secara horizontal menunjukkan bahwa posisi saudara kandung dan istri/suami adalah sama, yakni jika ayah/ibu sepupu ego adalah adik laki-laki/adik perempuan dari ayah/ibu ego, penggunaan sapaan kekerabatan yang digunakan untuk menyapa sepupu adiak/adik dan nama diri tanpa memandang usia. Hubungan peran saudara sepupu secara horizontal dalam bahasa Minang bagi masyarakat perantauan suku Minang di Kota Banda Aceh juga menunjukkan posisi saudara sepupu adalah sama dengan yang disapa oleh orang tua.